

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh anak dari ibu yang menjalani *long distance marriage*, di Desa Bitefa, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupater Timor Tengah Utara. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa ibu yang menjalani *long distance marriage* (LDM) memiliki peran yang sangat dominan dalam proses pengasuhan anak, mengingat ketidakhadiran suami secara fisik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menempatkan ibu sebagai figur sentral yang tidak hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga kebutuhan emosional, sosial, dan pendidikan. Peran ganda yang dijalani ibu sebagai pengasuh utama sekaligus pengambil keputusan dalam keluarga mendorong munculnya berbagai bentuk pola asuh yang bersifat adaptif terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi selama menjalani LDM.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh ibu dalam keluarga LDM, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan liberal. Pola asuh otoriter cenderung muncul pada ibu yang menghadapi tekanan pengasuhan yang tinggi, keterbatasan waktu, serta kelelahan emosional, sehingga ibu lebih menekankan pada kepatuhan dan kedisiplinan anak. Pola asuh demokratis diterapkan oleh ibu yang mampu menjaga keseimbangan antara kontrol dan kehangatan, dengan memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat, sekaligus tetap menetapkan batasan yang jelas. Sementara itu, pola asuh liberal

muncul sebagai bentuk pemberian kebebasan yang lebih luas kepada anak, yang dalam beberapa kasus dipengaruhi oleh rasa bersalah ibu akibat keterbatasan waktu bersama anak maupun kondisi emosional selama menjalani LDM.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengasuhan anak dalam keluarga LDM tidak semata-mata ditentukan oleh jarak geografis antara suami dan istri, melainkan oleh kualitas hubungan keluarga secara keseluruhan. Dukungan emosional dari suami, keterlibatan ayah dalam pengasuhan melalui media komunikasi, serta kemampuan ibu dalam mengelola stres dan beban peran ganda menjadi faktor penting yang memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Ketika komunikasi keluarga berjalan dengan baik, ketidakhadiran ayah secara fisik dapat diminimalkan dampaknya terhadap perkembangan anak.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu dalam keluarga *long distance marriage* mampu menjalankan peran pengasuhan secara optimal melalui berbagai strategi penyesuaian pola asuh. Namun, kondisi LDM tetap memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal dukungan pasangan, penguatan komunikasi keluarga, dan kesiapan psikologis ibu dalam menjalani peran pengasuhan jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang pengasuhan anak dalam konteks keluarga jarak jauh, serta menjadi bahan pertimbangan bagi keluarga, pendidik, dan pihak terkait dalam mendukung kesejahteraan anak dan keluarga LDM.

6.2 Saran

1. Bagi Ibu dalam keluarga *long distance marriage*, disarankan untuk terus mengembangkan pola asuh yang seimbang, khususnya pola asuh demokratis, dengan tetap mengombinasikan kedisiplinan dan kehangatan dalam pengasuhan anak. Selain itu, ibu perlu menjaga kestabilan emosi serta membangun komunikasi yang terbuka dengan anak agar anak merasa didengar, dipahami, dan mendapatkan dukungan emosional yang memadai meskipun dalam kondisi keluarga jarak jauh.
2. Bagi Ayah dan keluarga dalam konteks *long distance marriage*, diharapkan tetap terlibat aktif dalam proses pengasuhan anak meskipun tidak hadir secara fisik, melalui komunikasi rutin dan berkualitas dengan anak maupun istri. Keterlibatan ayah dalam pengambilan keputusan pengasuhan, pemberian perhatian emosional, serta dukungan terhadap peran ibu sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi pola asuh dan keharmonisan keluarga dalam kondisi *long distance marriage*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pengasuhan anak dalam keluarga *long distance marriage* dengan memperluas subjek penelitian, baik dari sisi usia anak, latar belakang sosial ekonomi, maupun durasi LDM. Selain itu, penggunaan pendekatan metode yang berbeda, seperti penelitian jangka panjang agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai

dampak jangka panjang pola asuh terhadap perkembangan anak dalam keluarga LDM.